

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Seperti yang sebelumnya telah dijelaskan sekilas pada bab satu, bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif, yang dapat mengungkapkan berbagai hasil temuan dari sejumlah data yang ada, dan menggambarkan secara sistematis tentang fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti di lapangan secara tepat, yang kemudian dianalisis dan selanjutnya diuraikan menjadi satu bentuk deskripsi pada sebuah laporan tertulis. Menurut Sugiono (2009:105 dalam Reni Sonia 2012:32), pengertian metode deskriptif analisis adalah sebagai berikut:

Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

B. Sampel Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan pada bab satu, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik bertujuan (*purposive sampling*), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di kota Solo provinsi Jawa Tengah terdapat sebuah sanggar yang bernama Sanggar Suket, yang mengelola kesenian Wayang Rumpit

(Wayang Suket). Sanggar Suket terletak di Jl.Sibela Timur III No.1, Perum Mojosongo, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, kota Surakarta, provinsi Jawa Tengah. Di Sanggar Suket ini terdapat Komunitas Wayang Suket yang dikelola langsung oleh Dalang Slamet Gundono.

C. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Begitu pula pada penelitian ini, karena peneliti menjadi instrumen utama sebagai alat satu-satunya.

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Teknik Penelitian	Pertanyaan
1.	Sejarah dan perkembangan Wayang Rumput (Wayang Suket)	Wayang Rumput (Wayang Suket)	Wawancara	a. asal usul dan sejarah singkat tentang adanya Wayang Rumput (Wayang Suket) b. perkembangan dari Wayang Rumput (Wayang

				<p>Suket) dalam segi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pembuat • teknik • bahan • fungsi <p>c. filosofi atau makna dari rumput (suket)</p>
2.	<p>Teknik dalam pembuatan Wayang Rumput (Wayang Suket)</p>	<p>Wayang Rumput (Wayang Suket)</p>	<p>Wawancara dan observasi</p>	<p>a. alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat Wayang Rumput (Wayang Suket)</p> <p>b. teknik yang digunakan dalam pembuatan Wayang Rumput (Wayang Suket):</p> <ul style="list-style-type: none"> • simpul-simpul yang digunakan dalam pembuatan Wayang Rumput (Wayang Suket) • contoh cara membuat Wayang Suket dengan bentuk yang sederhana.
3.	<p>Visualisasi</p>		<p>Observasi</p>	<p>a. bentuk bagian</p>

	bentuk pada Wayang Rumput (Wayang Suket)			kepala b. bentuk bagian badan c. bentuk bagian lengan d. bentuk bagian bawah
--	--	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan obyek penelitian dari data-data yang diperoleh, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap awal dalam pengumpulan data untuk menemukan informasi penelitian, dilakukan dengan cara observasi. Menurut Nasution (1988 dalam buku Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan 2010:310), mengungkapkan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa atau lokasi, benda, dan rekaman gambar. Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang nyata keberadaannya dengan apa yang akan

diteliti. Tujuannya agar kita mendapatkan data-data penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Sebelum pembuatan proposal, peneliti jauh-jauh hari sebelumnya telah melakukan observasi ke lapangan dan mencari alamat pasti dimana Sanggar Wayang Suket itu berada, dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan obyek yang akan dijadikan masalah dalam penelitian ini. Dengan observasi peneliti mengharapkan akan mendapatkan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti secara jelas dan dapat memberikan petunjuk untuk pemecahannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara mengamati langsung yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Pertama observasi dilakukan ke Sanggar Wayang Suket pada minggu terakhir bulan Desember tahun 2011 untuk memastikan lokasi penelitian dan memohon izin akan dilakukannya observasi, kepada Dalang Slamet Gundono selaku pengelola sanggar. Selanjutnya, pada tanggal 19 Juni 2012 dilakukan observasi ke Museum Wayang yang bertujuan untuk mencari data guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam pembuatan karya tulis ini. Lalu observasi dilakukan kembali dengan mengunjungi Sanggar Wayang Suket pada tanggal 21 Juni 2012, yang bertujuan untuk mendiskusikan waktu yang tepat untuk mengadakan wawancara dengan Dalang Slamet Gundono, dan pada tanggal 23 Juni 2012 guna mendapatkan informasi-informasi data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan narasumber. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:198 dalam Reni Sonia 2012:37) mengatakan bahwa:

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mendapatkan data-data dan keterangan yang relevan dari individu tertentu untuk kebutuhan informasi.

Narasumber yang diwawancarai diantaranya adalah para pelaku kesenian Wayang Rumpit (Wayang Suket). Proses wawancara secara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman dan teknik wawancara pada setiap pertemuan dengan para narasumber yang bersangkutan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilengkapi dengan alat bantu rekaman (*camera digital* dan *handphone*). Wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkaitan erat dengan penelitian, yaitu dengan Dalang Slamet Gundono yang merupakan dalang dari kesenian Wayang Rumpit (Wayang Suket) serta pemilik dari Sanggar Wayang Suket, wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2012 yang bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai Wayang Rumpit (Wayang Suket). Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2012, guna untuk melengkapi data-data yang masih dianggap kurang memenuhi data yang diperlukan, serta untuk melakukan pemotretan terhadap beberapa contoh Wayang Rumpit (Wayang Suket) yang masih ada.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:329 dalam Reni Sonia 2012:38-39), menyatakan bahwa:

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai bukti dan sumber data yang dapat dipertanggung-jawabkan serta untuk memperjelas kajian yang sedang atau telah diteliti. Dokumentasi yang didapat oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Audio visual pertunjukan kesenian Wayang Rumpit (Wayang Suket).
- b. Audio visual saat berlangsungnya kegiatan wawancara antara peneliti dengan Dalang Slamet Gundono.
- c. Foto-foto beberapa contoh Wayang Rumpit (Wayang Suket) yang masih ada.

4. Studi Pustaka

Bahan pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, *e-book*, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* biasanya dapat diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online.

Pendekatan studi pustaka sangat umum dilakukan dalam penelitian karena peneliti tidak perlu mencari data dengan sepenuhnya terjun langsung ke lapangan melainkan cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Hasil penelitian berupa skripsi juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendukung untuk menganalisis masalah dalam sebuah penulisan. Beberapa sumber yang telah peneliti baca dan pelajari selama proses penulisan skripsi ini yaitu berupa buku mengenai teori seni pertunjukan, teori fungsi seni pertunjukan, teori tentang wayang, teori tentang Wayang Rumpit (Wayang Suket), serta teori mengenai metode yang menunjang dalam penelitian dan penulisan. Artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang dianggap mendukung terhadap teori, skripsi terdahulu tentang wayang sebagai sumber primer, dirasa sangat membantu dalam menambah dan melengkapi materi yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini.

E. Pengolahan dan Analisis Data

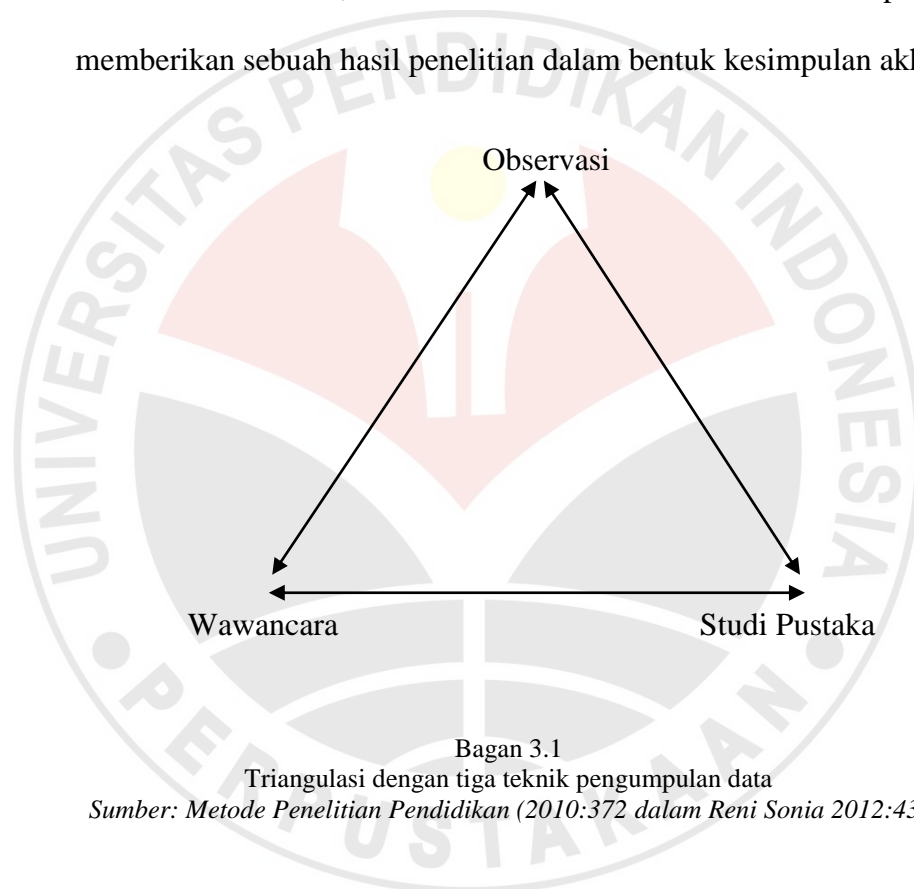
Setelah data telah selesai dan berhasil dikumpulkan dengan lengkap, lalu tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Sesungguhnya analisa itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu secara kuantitatif dan secara kualitatif. Perbedaannya tergantung pada sifat data yang dikumpulkan oleh peneliti. Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris), maka analisa yang digunakan yaitu secara kualitatif. Berbeda

dengan kuantitatif, analisa secara kuantitatif digunakan apabila data yang dikumpulkan tersebut berjumlah besar, dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori (dan oleh karenanya lalu berstruktur).

Untuk menguji kredibilitas data maka dilakukan dengan cara memeriksa ulang data kepada sumber yang sama dengan teknik triangulasi. Semua data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lalu dikaji dengan mencari pustaka yang dapat mendukung terhadap teori-teori yang dibutuhkan selama proses penulisan dan penelitian, kemudian diolah setelah itu dianalisis dan diuraikan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada penelitian dengan langkah-langkah yang diantaranya:

1. Langkah awal adalah pemilihan data yang telah diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memahami dan mempelajari data-data yang telah terkumpul, kemudian hasil catatan yang diperoleh di lapangan dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan rumusan permasalahan yang sedang diteliti.
2. Langkah kedua adalah penyajian data. Setelah proses pemilihan data selesai dilakukan, lalu langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data-data yang telah diperoleh secara jelas dan singkat untuk mempermudah dalam memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan kemudian dideskripsikan.
3. Dan langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan bertujuan untuk memberikan penjabaran makna tentang data-data yang telah dianalisis dan dijabarkan secara singkat agar dapat lebih

mudah dipahami. Analisis data dilakukan secara berkala dan terus-menerus, peneliti berupaya untuk menggali informasi lebih dalam lagi dan tidak boleh begitu saja menarik kesimpulan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Setelah data selesai diidentifikasi, kemudian diolah kembali sedemikian rupa sehingga memberikan sebuah hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan akhir.



Bagan 3.1
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (2010:372 dalam Reni Sonia 2012:43)

Seluruh proses analisis, siklus triangulasi tersebut dilakukan secara berulang-ulang diantara kegiatan pemilihan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan saling berhubungan dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian.

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk membantu mempermudah dalam proses penelitian di lapangan, maka peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Pemilihan Topik atau Judul

Dalam hal ini peneliti mencari dan merumuskan topik atau permasalahan yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan.

Penyusunan Proposal

Setelah topik permasalahan dan judul telah disetujui, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang serta rumusan masalah yang akan peneliti ungkap yang kelak akan disusun dan dibuat menjadi sebuah karya ilmiah.

Survei

Setelah menentukan judul dan tempat penelitian, lalu peneliti melakukan survei langsung ke lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang faktual dengan melihat kejadian, fenomena, eksistensi dan keberadaan kesenian tradisional pada suatu kelompok tertentu.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data yang akurat, baik dari buku, artikel, jurnal, skripsi, internet serta melakukan observasi maupun wawancara langsung dengan narasumber sesuai dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji.

Penyusunan Laporan

Langkah terakhir yang ditempuh oleh peneliti adalah penyusunan laporan ke dalam bentuk skripsi, yang berisikan tentang rincian yang berlaku dan hasil dari penelitian ke lapangan dan selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang skripsi.